

**HUBUNGAN GROWTH MINDSET, ACADEMIC GRIT DENGAN
MATHEMATICAL ENGAGEMENT PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
MATEMATIKA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Despi Maria Ulfa¹, Netriwati², Gusti Niartahayuda³,
Adhi Bagas Prasetyo⁴, Nabila Rifasafitri⁵

¹⁻⁵Pendidikan Matematika FTK UIN Raden Intan Lampung

¹despimariaulfa@gmail.com, ²netriwati@gmail.com, ³gusti123gs@gmail.com,
⁴adhibagasprasetyo@gmail.com, ⁵nabila.riasafitri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between growth mindset, academic grit, and mathematical engagement among students in the Mathematics Education Program at Raden Intan State Islamic University, Lampung. The study adopted a quantitative correlational approach involving 45 students as respondents. The research instruments were first tested for validity and reliability, resulting in 30 items that were deemed valid and reliable. Normality tests indicated that the data were not fully normally distributed; therefore, data analysis was conducted using Spearman's correlation test. The results showed that growth mindset had a positive and significant relationship with mathematical engagement ($r = 0.478$; $p < 0.05$), while academic grit did not show a significant relationship with mathematical engagement ($r = 0.304$; $p > 0.05$). Furthermore, there is a strong relationship between growth mindset and academic grit ($r = 0.693$). These findings imply that a growth mindset plays a crucial role in enhancing students' engagement in mathematics learning.

Keywords: growth mindset, academic grit, mathematical engagement, mathematics education students, Spearman correlation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara growth mindset, academic grit, dan mathematical engagement di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi kuantitatif dengan melibatkan 45 mahasiswa sebagai responden. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga diperoleh 30 item yang dianggap valid dan reliabel. Uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal sepenuhnya, oleh karena itu analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil menunjukkan bahwa growth mindset memiliki hubungan positif dan signifikan dengan academic grit ($r = 0,478$; $p < 0,05$), sedangkan academic grit tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan mathematical engagement ($r = 0,304$; $p > 0,05$). Selain itu, terdapat hubungan yang kuat antara growth mindset

dan academic grit ($r = 0,693$). Temuan ini menyiratkan bahwa pola pikir berkembang memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: growth mindset, academic grit, mathematical engagement, mahasiswa pendidikan matematika, korelasi Spearman

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama di bidang pendidikan matematika, yang menuntut penguasaan keterampilan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Namun, temuan empiris di bidang ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu berpartisipasi secara penuh dalam dinamika pembelajaran matematika (Kaya, 2022). Keterlibatan dalam pembelajaran matematika muncul sebagai indikator utama dalam mengevaluasi prestasi akademik mahasiswa, karena hal ini mencerminkan tingkat aktivitas kognitif, afektif, dan perilaku selama proses pembelajaran (Furner & Duffy, 2022) (Bravo & Nobles, 2023). Tingkat keterlibatan yang rendah sering kali mengakibatkan pemahaman konseptual yang dangkal dan pencapaian yang kurang memuaskan

dalam matematika (Aransado & Prudente, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, fokus para peneliti telah bergeser dari dimensi kognitif ke unsur-unsur non-kognitif yang memengaruhi proses pembelajaran, termasuk growth mindset dan academic grit. Growth mindset dikonseptualisasikan sebagai keyakinan bahwa kemampuan intelektual bersifat fleksibel dan dapat ditingkatkan melalui usaha serta pendekatan strategis yang tepat. Individu dengan orientasi ini umumnya memandang hambatan sebagai peluang untuk pengembangan diri dan mempertahankan ketahanan saat menghadapi kesulitan (Li & Hashim, 2025) (Yeager et al., n.d.). Relevansi konsep ini semakin menonjol dalam konteks pembelajaran matematika, yang secara langsung melibatkan masalah-masalah kompleks dan menuntut tingkat ketekunan yang tinggi (Mayshita, 2023).

Selain growth mindset, academic grit juga merupakan prediktor penting bagi

prestasi akademik. Konsep ini mengacu pada ketekunan dan konsistensi seseorang dalam mengejar tujuan jangka panjang, bahkan ketika dihadapkan pada berbagai rintangan. Seorang dengan tingkat ketekunan yang tinggi cenderung mempertahankan usaha dan motivasi mereka untuk belajar bahkan dalam kondisi yang menantang. Studi empiris mengonfirmasi adanya korelasi positif antara growth mindset dan academic grit, yaitu bahwa keyakinan akan potensi pengembangan keterampilan mendorong peningkatan ketekunan individu dalam belajar (Ka et al., 2025) (Mas et al., 2023).

Hubungan timbal balik antara growth mindset dan academic grit telah menjadi fokus utama dalam literatur penelitian kontemporer. Growth mindset telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan keterlibatan akademik dengan memperkuat motivasi intrinsik dan mengubah persepsi terhadap tantangan belajar. Sebaliknya, academic grit berperan dalam mempertahankan keterlibatan tersebut dalam jangka panjang. Bukti dari studi empiris menegaskan bahwa kedua variabel ini secara signifikan memprediksi keterlibatan akademik,

dengan potensi untuk bertindak sebagai mediator dalam mengoptimalkan partisipasi belajar siswa (Dieckmann, 2025) (Liang & Wu, 2025).

Dalam pembelajaran matematika, keterlibatan memainkan peran penting, mengingat sifat abstrak materi dan kebutuhan akan pemahaman yang mendalam. Mahasiswa pendidikan matematika tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep teoritis tetapi juga mampu mentransformasikan pengetahuan ini menjadi pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, aspek psikologis seperti pola pikir berkembang (growth mindset) dan ketekunan (grit) sangat penting untuk dipertimbangkan, karena keduanya diyakini dapat memperkuat ketahanan belajar dan mendorong keterlibatan dalam proses pembelajaran matematika (Geng, 2024) (Wijaya et al., 2025).

Berbagai studi telah meneliti hubungan antara growth mindset dan academic grit, serta dampaknya terhadap mathematical engagement. Tapi penelitian yang secara khusus menghubungkan ketiga variabel ini masih terbatas, terutama di kalangan mahasiswa pendidikan matematika di Indonesia. Penelitian sebelumnya

berfokus pada konteks umum atau lintas disiplin, sehingga gagal memahami sepenuhnya keadaan spesifik para mahasiswa tersebut (Li & Hashim, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk menyelidiki hubungan antara pola pikir berkembang (growth mindset) dan academic grit serta mathematical engagement mahasiswa pendidikan matematika di UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap perkembangan studi dalam psikologi pendidikan matematika dan menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat secara optimal meningkatkan keterlibatan mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis survei korelasional, karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik (Mas et al., 2023). Peneliti dapat melakukan generalisasi pada populasi penelitian dengan menggunakan metode survei yang efektif yang mendistribusikan

kuesioner kepada sejumlah besar responden (Kurniawati & Rindrayani, 2025) (Acheampong, 2025). Fokus dari desain korelasional ini adalah untuk menentukan hubungan antara growth mindset dan academic grit dengan mathematical engagement.

Seluruh mahasiswa pendidikan matematika UIN Raden Intan Lampung, angkatan 2023-2024, berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel acak bertingkat, juga dikenal sebagai pengambilan sampel probabilitas, membagi populasi menjadi strata tertentu dan melakukan pengambilan sampel acak di dalam setiap strata untuk membuat sampel lebih representative ((*Konsep Dan Aplikasi*), n.d.) Sampel terdiri dari 45 responden dari dua angkatan, angkatan 2023 sebanyak 25 dan 2024 dengan 20 sampel. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap angkatan akan terlibat dalam penelitian.

Studi ini menggunakan kuesioner untuk mengukur tiga konstruk utama growth mindset, academic grit, dan mathematical engagement. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert, yang menawarkan berbagai pilihan respons

untuk menunjukkan tingkat persetujuan di antara peserta (Li & Hashim, 2025). Sebelum digunakan secara luas, alat ini diuji validitasnya melalui korelasi momen produk dan reliabilitasnya melalui koefisien alfa Cronbach. Kriteria reliabilitas ditetapkan pada nilai alfa lebih besar dari 0,60 (Subhaktiyasa, n.d.). Pendekatan ini dianggap paling efektif untuk mengumpulkan data skala besar sekaligus memberikan gambaran yang terstruktur dan konsisten tentang kondisi responden.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yang meliputi (1) tahap persiapan yang mencakup pengembangan instruksi dan pengujian awal kuesioner, (2) penyebaran instrumen kepada peserta menggunakan strategi pengambilan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, (3) pengolahan data melalui analisis statistik yang menyeluruh. Analisis data mencakup pengujian asumsi (normalitas dan linearitas), deskripsi statistik untuk menggambarkan data, dan pengujian hipotesis untuk menentukan hubungan dan pengaruh antar variabel menggunakan metode korelasi dan regresi berganda (Ajrina & Ajrina, 2023). Tujuan dari pemilihan

metode analisis ini adalah untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat dan dapat diandalkan yang menjelaskan dinamika variabel penelitian (Islam & Jakarta, 2024).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan **Uji Validitas & Uji Reabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana setiap item dalam kuesioner secara akurat mengukur variabel yang diteliti, serta untuk menilai konsistensi instrumen penelitian ketika diberikan berulang kali. Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan Korelasi Item-Total yang Telah Dikoreksi pada 45 item, 30 item ditemukan memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dan oleh karena itu dianggap valid. Sebaliknya, 15 item sisanya memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,30 sehingga dianggap tidak valid dan dikecualikan dari analisis lebih lanjut.

Sehingga instrumen penelitian yang digunakan dalam analisis selanjutnya terdiri dari 30 item yang memenuhi kriteria validitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 maka instrumen penelitian dianggap reliabel. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya

yang menyatakan bahwa instrumen dengan reliabilitas tinggi mampu memberikan hasil yang stabil dalam mengukur variabel psikologis dalam konteks Pendidikan (Hubbi & Aulia, 2025).

Uji Normalitas

Table 1 Hasil Uji Normalitas dan Reabilitas

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov – Smirnova</i>			<i>Shapiro – Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>TOTAL_GM</i>	0,100	40	0,200	0,980	40	0,701
<i>TOTAL_AG</i>	0,129	40	0,093	0,918	40	0,007
<i>TOTAL_ME</i>	0,199	40	0,000	0,855	40	0,000

Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk, variabel *TOTAL_GM* memperoleh nilai p sebesar 0,701 ($> 0,05$), sehingga dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, variabel *TOTAL_AG* dan *TOTAL_ME* memperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,007 dan 0,000 ($< 0,05$), sehingga tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian secara keseluruhan tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa karakter non-kognitif seperti grit dan mathematical engagement cenderung memiliki distribusi yang bervariasi karena dipengaruhi oleh banyak faktor seperti motivasi, lingkungan, dan pengalaman belajar (Park et al., 2022).

Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal secara keseluruhan, maka analisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman. Pemilihan uji ini dilakukan agar hasil analisis tetap akurat meskipun data tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji korelasi Spearman dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Table 2 Hasil Uji Korelasi

<i>Correlations</i>				
<i>TOTAL_ME TOTAL_AG TOTAL_GM</i>				
<i>Spearman TOTAL Correlatic</i>	1.000	0.693	0.478	
<i>Sig. (2 – tailed)</i>	.	0.000	0.002	
<i>N</i>	40	40	40	
<i>TOTAL_AG Correlatic</i>	0.693	1.000	0.304	
<i>Sig. (2 – tailed)</i>	0.000	.	0.056	
<i>N</i>	40	40	40	
<i>TOTAL_GM Correlatic</i>	0.478	0.304	1.000	

<i>Sig. (2</i>	0.002	.005€	.
<i>– tailed)</i>			
<i>N</i>	40	40	40

Pada table 2 terdapat tiga hubungan utama yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu hubungan antara TOTAL_GM dengan TOTAL_ME, TOTAL_AG dengan TOTAL_ME, serta TOTAL_GM dengan TOTAL_AG.

Berdasarkan hasil analisis, Hubungan Growth Mindset dengan Mathematical Engagement diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,478 dengan nilai signifikansi 0,002 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara TOTAL_GM dan TOTAL_ME. Nilai koefisien sebesar 0,478 termasuk dalam kategori sedang, yang berarti bahwa peningkatan pada TOTAL_GM cenderung diikuti oleh peningkatan pada TOTAL_ME. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki pola pikir berkembang (growth mindset) yang tinggi akan menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran matematika (mathematical engagement) (Mas et al., 2023).

Temuan ini menjawab permasalahan dalam latar belakang

penelitian, yaitu rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran matematika.

Rendahnya keterlibatan tersebut dapat dipengaruhi oleh cara pandang mahasiswa terhadap kemampuan dirinya. Mahasiswa dengan TOTAL_GM yang tinggi cenderung lebih aktif, tidak mudah menyerah, dan mampu melihat kesulitan sebagai bagian dari proses belajar (Dieckmann, 2025).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa growth mindset berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar (mathematical engagement) karena mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik (Mas et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan growth mindset lebih aktif dalam proses pembelajaran karena memiliki keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan berdampak pada peningkatan kemampuan (Wastiani et al., 2023).

Hubungan Academic Grit dengan Mathematical Engagement menunjukkan hasil analisis bahwa hubungan antara TOTAL_AG dan

TOTAL_ME memiliki koefisien korelasi sebesar 0,304 dengan nilai signifikansi 0,056 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Meskipun nilai korelasi menunjukkan arah positif, namun kekuatan hubungan tersebut tergolong lemah dan tidak cukup untuk menyatakan adanya pengaruh yang nyata antara TOTAL_AG terhadap TOTAL_ME.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ketekunan akademik (academic grit) tidak secara langsung memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran matematika (mathematical engagement). Mahasiswa mungkin memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan jangka panjang, namun hal tersebut tidak selalu tercermin dalam keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Fenomena ini dapat dijelaskan bahwa TOTAL_AG lebih berorientasi pada konsistensi usaha dalam jangka panjang, sedangkan TOTAL_ME berkaitan dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas belajar di kelas. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa memiliki tingkat

TOTAL_AG yang tinggi, belum tentu mereka menunjukkan keterlibatan tinggi dalam setiap sesi pembelajaran.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa grit tidak selalu berpengaruh langsung terhadap keterlibatan belajar, tetapi lebih berperan dalam pencapaian tujuan jangka Panjang (Park et al., 2022).

Hubungan Growth Mindset dengan Academic Grit menunjukan Hasil analisis bahwa terdapat hubungan yang kuat antara TOTAL_GM dan TOTAL_AG, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,693 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat. Artinya, mahasiswa yang memiliki TOTAL_GM yang tinggi cenderung juga memiliki tingkat TOTAL_AG yang tinggi.

Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara growth mindset dengan academic grit. Mahasiswa yang percaya bahwa kemampuan dapat berkembang akan lebih terdorong untuk terus berusaha, meskipun menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran.

Namun, meskipun hubungan antara TOTAL_GM dan TOTAL_AG

kuat, hanya TOTAL_GM yang terbukti memiliki hubungan signifikan dengan TOTAL_ME. Hal ini menunjukkan bahwa TOTAL_GM memiliki peran yang lebih langsung dalam meningkatkan keterlibatan belajar dibandingkan TOTAL_AG.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa growth mindset merupakan faktor yang memengaruhi terbentuknya grit, karena individu dengan pola pikir berkembang cenderung lebih konsisten dalam berusaha mencapai tujuan akademik (Hubbi & Aulia, 2025).

Secara keseluruhan, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa TOTAL_GM merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap TOTAL_ME dibandingkan TOTAL_AG. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran matematika lebih dipengaruhi oleh pola pikir berkembang daripada ketekunan akademik.

Sementara itu, TOTAL_AG tetap memiliki peran sebagai faktor pendukung dalam menjaga konsistensi belajar mahasiswa, namun tidak secara langsung

menentukan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, instrumen yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, dengan 30 item yang dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut. Uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal sempurna. Oleh karena itu, analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa growth mindset memiliki hubungan positif dan signifikan dengan mathematical engagement, yang menyiratkan bahwa semakin tinggi growth mindset, semakin tinggi pula mathematical engagement. Sebaliknya, academic grit tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan mathematical engagement, meskipun arah hubungannya positif. Selain itu, terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara growth mindset dan academic grit, yang menunjukkan bahwa siswa dengan growth mindset yang kuat cenderung menunjukkan academic engagement yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini

menegaskan bahwa growth mindset merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mathematical engagement di kalangan mahasiswa pendidikan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- (*Konsep dan Aplikasi*) (Vol. 12). (n.d.).
- Acheampong, F. (2025). *The Relationship Between Growth Mindset , Grit , and Academic Achievement : Does Goal Commitment Matter for College of Education Students ?* 6(2), 93–103.
- Ajrina, A., & Ajrina, A. (2023). *Self-Regulated Learning , Growth Mindset and Students ' Grit in Career Preparation Self-Regulated Learning , Growth Mindset dan Kegigihan Mahasiswa dalam Persiapan Karier.* 12(2), 231–238.
- Aransado, J. E., & Prudente, M. S. (2024). *Academic Grit and Mathematical Mindset of BSEd-Mathematics Students in a State University.* 4(12), 544–553. <https://doi.org/10.47760/cognizance.2024.v04i12.050>
- Bravo, G. A. B., & Nobles, B. G. (2023). *Students ' growth mindset , motivation , and mathematics performance : A correlational study.* 1–13.
- Dieckmann, J. A. (2025). *Differentiating mathematical mindset , growth mindset , and self-efficacy through intervention research : a neuroplasticity approach.* June. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1598817>
- Furner, J. M., & Duffy, M. Lou. (2022). *Addressing Math Anxiety in a STEM World : Preventative , Supportive , and Corrective Strategies for the Inclusive Classroom.* 7(1), 1–10.
- Geng, E. (2024). *Fostering Growth Mindset and Grit within Students in the Mathematics Classroom.* 15, 47–49.
- Hubbi, D. A., & Aulia, L. A. (2025). *The Influence of Growth Mindset on Grit among University Students : A Quantitative Study.* 6(2), 150–158. <https://doi.org/10.38156/psikowipa>
- Islam, M. P., & Jakarta, U. P. (2024). *Pengumpulan Data Penelitian.* 3(5), 5423–5443.
- Ka, K., Lam, L., & Zhou, M. (2025). *Acta Psychologica A Meta-analysis of the relationship between growth mindset and grit.* *Acta Psychologica*, 255(September 2024), 104872. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104872>
- Kaya, S. (2022). *Math Mindsets and Academic Grit : How Are They Related to Primary Math Achievement ?* 10(3), 298–309.
- Kurniawati, E., & Rindrayani, S. R. (2025). *Pendekatan Kuantitatif dengan Penelitian Survei : Studi Kasus dan Implikasinya.*
- Li, W., & Hashim, S. Bin. (2025). *Serial mediating role of future time perspective and grit in the relationship between growth mindset and academic engagement.* 1–12.
- Liang, H., & Wu, S. (2025). *Dynamic pathways to academic engagement in university students : a mixed-methods study on growth mindset , grit , and academic self-efficacy with ecological momentary assessment.* October, 1–18.

- <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1653578>
- Mas, I., Adi, S., & Amawidyati, G. (2023). *Cultivating Grit in Higher Education: Exploring the Influence of Growth Mindset among University Students*. 12(1), 32–42.
- Mayshita, A. (2023). *Hubungan antara Growth Mindset dan Grit Akademik pada Mahasiswa Bekerja The Correlation between Growth Mindset and Academic Grit in Working College Students*. 8(1), 34–43.
- Park, D., Tsukayama, E., Yu, A., & Duckworth, A. L. (2022). *The development of grit and growth mindset during adolescence*. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.104889>.The
- Subhaktiyasa, P. G. (n.d.). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599–5609.
- Wastiani, R., Parahyanti, E., Indonesia, U., & Author, C. (2023). *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan Grit sebagai mediator pengaruh growth mindset terhadap work engagement pada guru di sekolah penggerak XYZ*. 5(2), 182–192.
- Wijaya, T. T., Li, X., & Cao, Y. (2025). *Profiles of growth mindset and grit among rural Chinese students and their associations with math anxiety , motivation , and self-efficacy*. 1–14.
- Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton, G. M., Murray, J. S., Crosnoe, R., Muller, C., Paunesku, D., Romero, C., Tipton, E., Schneider, B., Hulleman, C. S., & Cintia, P. (n.d.). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature*. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1466-y>